

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket/kuisioner yang dilaksanakan di Perusahaan Genteng Press & Kerpus Barokah dan Perusahaan Genteng Gimman SM Sokka tentang kajian etnosains pada proses pembuatan genteng sebagai bahan ajar IPA SMP/MTs dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas kegiatan pembuatan genteng tepatnya di Perusahaan Genteng Press & Kerpus Barokah dan Perusahaan Genteng Gimman SM Sokka memiliki kesamaan dalam proses pembuatan genteng. Pengolahan genteng terdiri dari enam tahapan yaitu dimulai dengan tahapan dari pemilihan dan pengambilan tanah liat dengan memilih tanah liat yang bermutu baik dan bagus untuk diolah dan dihaluskan menggunakan sebuah alat mesin yaitu mollen, kemudian dilakukan proses pengepresan tanah liat menjadi genteng mentah, setelah itu proses pengeringan genteng mentah yang dilakukan dengan 2 tahapan yaitu pengeringan di rak-rak setelah itu pengeringan di sinar matahari, setelah genteng mentah mengeras tahap berikutnya yaitu proses pembakaran yang dilakukan selama sehari semalam, kemudian proses pendinginan yang dilakukan setelah pembakaran selesai genteng matang dibiarkan di tempat pembakaran selama 2 hari. Dari aktivitas pembuatan genteng di desa Ngembalrejo tersebut dikaitkan pada materi ajar IPA SMP/MTs. Konsep IPA yang ditemukan pada kajian etnosains pembuatan genteng cocok dengan konsep pembelajaran IPA yang ada pada setiap jenjang kelas di SMP/MTs. Diantaranya meliputi materi Tanah dan keberlangsungan kehidupan, Usaha dan pesawat sederhana, Klasifikasi materi dan perubahannya, Tekanan zat dan penerapannya, Kalor dan perpindahannya, Suhu dan perubahannya, dan Pencernaan lingkungan.
2. Kajian etnosains pada proses kegiatan pembuatan genteng yang dikaitkan pada materi IPA SMP/MTs bisa dibuat sebagai bahan ajar IPA. Peneliti menganalisis dari beberapa angket respon guru IPA tentang materi ajar IPA SMP/MTs yang dikaitkan dengan proses pembuatan genteng melalui

sebuah buku bahan ajar IPA SMP/MTs yaitu kearifan lokal desa Ngembalrejo tentang kerajinan genteng.

B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai kajian etnosains pada aktivitas pembuatan genteng sebagai bahan ajar IPA SMP/MTs bahwa kearifan lokal yakni identitas suatu bangsa yang harus dilakukan penjagaan dalam pelastariannya, sekolah menjadi tempat yang tepat dalam melakukan pembentukan perilaku generasi muda diantaranya dengan menggunakan kearifan lokal menjadi bahan ajar IPA. Maka, pendidik IPA mesti memahami dan mempunyai pemahaman yang besar mengenai kearifan lokal daerah sekitar terutama yang terdapat di desa Ngembalrejo serta bisa melakukan pemilihan kearifan lokal apa saja yang dapat dibuat jadi bahan ajar pembelajaran IPA pada penerapan model pembelajaran yang sesuai hingga tujuan pembelajaran bisa dilakukan pencapaian dengan semaksimal mungkin.

